FENOMENA BULLYING VERBAL DI KALANGAN SISWA (STUDI SMAN 1 TANJUNG MUTIARA)

Riska Rama Syafitri[1], Junaidi Indrawadi[2], Fatmariza[3], Henni Muchtar[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : junaidi.indri@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena bullying verbal di kalangan siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara, meliputi bentuk-bentuk perilaku bullying verbal, faktor-faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari guru Bimbingan dan Konseling, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, serta siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying verbal masih sering terjadi dalam interaksi sosial siswa, baik secara langsung maupun melalui media digital. Bentuk bullying verbal yang ditemukan meliputi mengejek, menghina, memaki, menjuluki, serta berkata kasar. Faktor penyebabnya berasal dari faktor internal seperti kurangnya empati dan kontrol emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga,dan pengaruh teman sebaya. Dampak bullying verbal dirasakan oleh korban berupa tekanan psikologis, rendah diri, dan menurunnya motivasi belajar, serta oleh pelaku yang berpotensi mengembangkan perilaku agresif. Upaya pencegahan yang dilakukan sekolah meliputi layanan bimbingan konseling, pembinaan karakter, sosialisasi anti-bullying, dan kerja sama dengan orang tua. Namun, upaya tersebut masih perlu diperkuat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Bullying Verbal, Siswa, Faktor Penyebab, Dampak Psikologis, Pencegahan*

ABSTRACT

This study aims to describe the phenomenon of verbal bullying among students at SMAN 1 Tanjung Mutiara, including the forms of verbal bullying behavior, contributing factors, impacts, and prevention efforts implemented by the school. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research informants consisted of guidance and counseling teachers, the vice principal for student affairs, subject teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results indicate that verbal bullying still frequently occurs in students' social interactions, both directly and through digital media. The forms of verbal bullying identified include mocking, insulting, swearing, giving negative nicknames, and using harsh language. The contributing factors originate from internal factors, such as a lack of empathy and emotional control, as well as external factors, including family environment, peer influence, and insufficient school supervision. The impacts of verbal bullying are experienced by victims in the form of psychological distress, low self-esteem, and decreased learning motivation, while perpetrators tend to develop aggressive behavior. Prevention efforts undertaken by the school include guidance and counseling services, character building programs, anti-bullying socialization, and collaboration with parents. However, these efforts still need to be strengthened and implemented continuously.

Keywords : *Verbal Bullying, Students, Causal Factors, Psychological Impact, Prevention.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang seharusnya aman dan kondusif bagi perkembangan akademik maupun karakter siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai bentuk kekerasan di lingkungan sekolah, salah satunya adalah bullying verbal. Bullying verbal sering kali dianggap sebagai candaan biasa, padahal dampaknya dapat melukai kondisi psikologis siswa secara mendalam dan berkelanjutan.

Bullying verbal adalah tindakan intimidasi yang dilakukan melalui kata-kata, seperti mengejek, menghina, memaki, memberi julukan yang merendahkan, dan berkata kasar secara berulang. Perilaku ini dapat terjadi secara langsung maupun melalui media komunikasi digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying verbal memiliki dampak serius terhadap korban, antara lain menurunnya kepercayaan diri, kecemasan, stres, hingga gangguan motivasi belajar.

Menurut Zakiyah (2017) Bullying terjadi karena interaksi dari berbagai faktor yang melibatkan pelaku, korban, dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang berperan adalah lingkungan keluarga. Keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan perilaku anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kekerasan atau kurangnya pengasuhan yang baik cenderung lebih rentan menjadi pelaku bullying. Mereka mungkin meniru perilaku agresif yang mereka saksikan di rumah atau menganggap kekerasan sebagai cara yang sah untuk mendapatkan keinginan mereka.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga dapat menjadi faktor utama dalam terjadinya bullying. Beberapa pelaku bullying merasa perlu melakukan tindakan agresif agar diterima atau dihormati oleh kelompok mereka. Tekanan sosial dari teman-teman yang memvalidasi perilaku tersebut membuat bullying semakin sulit dihentikan. Tak hanya ituf, masalah psikologis pada pelaku juga berkontribusi terhadap perilaku bullying. Beberapa pelaku mungkin memiliki gangguan psikologis yang belum diaftasi, seperti kecemasan sosial atau kurangnya empati terhadap orang lain. Kofndisi ini dapat membuat mereka lebih cenderung melakukan tindakan 2 agfresif terhadap korban. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapfat ditemukan solusi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi bullying.

Adapun undang-undang khusus yang mengatur perlindungan anak dari kekerasan, yaitu UU No.35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. UU ini melarang setiap orang menempatkan, 3 membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. UU ini juga mengatur beberapa bentuk kekerasan terhadap anak yang telah disebutkan sebelumnya, seperti kekerasan fisik, psikis, seksual, ekonomi, dan sosial budaya.

Di SMAN 1 Tanjung Mutiara, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan indikasi bahwa bullying verbal masih terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji fenomena bullying verbal secara mendalam agar dapat menjadi dasar dalam merumuskan upaya pencegahan yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Tanjung Mutiara. Informan penelitian meliputi guru Bimbingan dan Konseling, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, serta siswa yang dipilih secara purposive sampling. Data

dikumpulkan melalui Observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan Triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Tanjung Mutiara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Bullying Verbal

Bullying verbal merupakan Bullying yang dilakukan melalui kata-kata. Verbal Bullying menggunakan makian yang habis–habisan mengolok korbannya, yang biasanya dinilai kemampuan fisiknya, maupun mengejek kebodohan dan kegemarannya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan (Suciartini & Sumartini, 2018). Bentuk -bentuk bullying verbal yang ditemukan meliputi tindakan mengejek, menghina fisik (body shaming), memaki, memberi julukan yang merendahkan, serta berkata kasar. Beberapa tindakan tersebut juga dilakukan melalui secara langsung dan media digital seperti pesan singkat dan media sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku bullying verbal masih ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMAN 1 Tanjung Mutiara. Berdasarkan data wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, serta siswa, bullying verbal terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti saat jam istirahat dan kegiatan non-pembelajaran. Bentuk bullying verbal yang paling sering muncul meliputi tindakan menghina, memaki, memberi julukan yang merendahkan, serta mengolok-olok kondisi fisik dan latar belakang sosial ekonomi siswa. Selain itu, ditemukan pula praktik bullying verbal melalui media komunikasi digital, seperti grup pesan singkat dan media sosial, yang memperluas jangkauan serta dampak dari perilaku tersebut.

Faktor Penyebab Bullying Verbal

Bullying verbal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya empati, keinginan untuk menunjukkan dominasi, kontrol emosi yang lemah, serta kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak ucapan mereka. Beberapa pelaku melakukan bullying verbal untuk memperoleh pengakuan sosial dan dianggap lucu atau berkuasa di hadapan teman sebaya. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, berdasarkan temuan yang dilakukan dilapangan, bahwa mereka melakukan bullying tersebut karena keluarga yang kurang harmonis, keluarga yang tidak utuh, keluarga siswa yang berbicara keras dan kasar didepan anaknya (Lestari,2016) serta pergaulan, dan sekolah. Pola asuh yang kurang memberikan perhatian, lingkungan pertemanan yang permisif terhadap perilaku mengejek, serta pengawasan sekolah yang belum optimal turut memperkuat terjadinya bullying verbal. Hal ini menunjukkan bahwa bullying verbal bukan semata-mata kesalahan individu, melainkan hasil interaksi berbagai faktor sosial.

Dampak Bullying Verbal

Seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan akademik yang sehat, fenomena bullying verbal menjadi isu yang perlu ditangani dengan serius. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bullying verbal dapat memberikan dampak negative jangka panjang terhadap kesehatan mental, seperti peningkatan stres, kecemasan, dan depresi, yang dapat menghambat perkembangan pribadi dan akademik seseorang (Olweus, 1993; Rigby, 2002).Dampak bullying verbal tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan lingkungan sekolah secara umum. Bagi korban, bullying verbal menimbulkan dampak psikologis yang cukup serius, seperti perasaan tertekan, malu, takut, dan rendah diri. Beberapa korban menunjukkan perubahan perilaku, seperti menjadi pendiam, menarik diri dari pergaulan, serta menurunnya motivasi dan konsentrasi belajar. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memengaruhi prestasi akademik dan kesehatan mental siswa.

Pelaku bullying verbal berisiko mengembangkan sikap agresif dan kurang memiliki empati terhadap orang lain. Jika perilaku ini tidak ditangani, pelaku dapat menganggap bullying sebagai tindakan yang wajar dan terus mengulanginya dalam berbagai konteks sosial. Selain itu, iklim sekolah menjadi kurang kondusif karena terciptanya rasa tidak aman dan ketidaknyamanan dalam interaksi antar siswa. Dengan demikian, bullying verbal berdampak luas dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak.

Upaya Pencegahan Bullying Verbal Di Sekolah

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencegah dan menangani bullying verbal meliputi layanan bimbingan dan konseling, pembinaan karakter, serta sosialisasi mengenai bahaya bullying. Guru BK berperan dalam memberikan pendampingan kepada korban dan pembinaan kepada pelaku agar menyadari dampak perbuatannya. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk memantau perilaku siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tersebut masih perlu diperkuat melalui aturan yang lebih tegas, pengawasan yang konsisten, serta pendidikan karakter yang berkelanjutan. Keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari bullying verbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Fenomena Bullying Verbal di Kalangan Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara, dapat disimpulkan bahwa bullying verbal masih terjadi dalam interaksi sosial antar siswa dan memberikan dampak terhadap kondisi psikologis serta hubungan sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

1. Bentuk-bentuk bullying verbal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi tindakan menghina, mengejek, Berkata kasar memberikan julukan negatif, serta berkata kasar kepada teman sebaya. Bentuk perilaku tersebut dilakukan secara lisan maupun melalui media komunikasi lainnya. Perilaku ini muncul dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas,

lingkungan sekolah, maupun melalui percakapan kelompok, sehingga menunjukkan bahwa bullying verbal telah menjadi pola interaksi yang bersifat repetitif.

2. Faktor yang memengaruhi munculnya bullying verbal berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dorongan untuk menunjukkan dominasi, rendahnya kontrol emosi, serta empati yang kurang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh pola komunikasi keluarga yang kurang baik, lingkungan pertemanan yang permisif terhadap kekerasan verbal, dan kurangnya pengawasan maupun penanaman disiplin di lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk perilaku bullying verbal dalam kehidupan sosial siswa.
3. Dampak bullying verbal sangat jelas dirasakan oleh korban maupun pelaku. Korban cenderung mengalami tekanan psikologis berupa kecemasan, ketakutan, rendah diri, menarik diri dari pergaulan, serta kehilangan motivasi dalam berkomunikasi dan belajar. Pelaku bullying verbal berpotensi mengalami hambatan perkembangan karakter, seperti rendahnya empati, kegagalan dalam membangun hubungan sosial yang sehat, serta kecenderungan untuk mempertahankan pola komunikasi agresif hingga dewasa.
4. Upaya pencegahan yang dilakukan sekolah meliputi pemberian bimbingan oleh guru BK, penerapan tata tertib sekolah, sosialisasi mengenai dampak bullying, serta kerja sama dengan orang tua. Namun, upaya tersebut perlu dilakukan secara lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan agar mampu meminimalkan potensi terjadinya bullying verbal pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar. (2018). Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Atmojo, M. (2019). Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah. Jurnal Pendidikan, 10(2), 45–56.

Bachri, S., dkk. (2021). Bullying di Kalangan Remaja Sumatera Barat. Jurnal Sosial, 8(1), 23–35.

Hapnita. (2018). Bullying Verbal dan Dampaknya terhadap Psikologis Anak. Jurnal Konseling, 5(2), 60–72.

Kaliampos, A., dkk. (2022). Fenomena Bullying di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 14–27.

Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. (2017). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Remaja. Jurnal Psikiatri Indonesia, 4(1), 19–30.

Muslihah. (2018). Motivasi Belajar dan Pengaruh Bullying Verbal. Jurnal Pendidikan, 6(3), 88–97.

Sidiq. (2018). Kekerasan di Lingkungan Sekolah. Jurnal Pendidikan Sosial, 5(1), 1–10.

Suciartini, N., & Sumartini. (2018). Bullying Verbal pada Anak Sekolah. Jurnal Psikologi Pendidikan, 3(2), 55–67.

Zakiyah, E. Z., dkk. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1), 41–52.